

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi matematis adalah salah satu kemampuan kognitif yang penting dikuasai peserta didik. Literasi matematis merupakan kemampuan seseorang untuk bernalar secara matematis dan untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata (*Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) , 2018). Abidin, Mulyanti, dan Yunansah (2018) Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan yang mendukung pengembangan kelima kemampuan matematis, yakni penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis dan pemecahan masalah matematis yang harus dikuasai peserta didik dalam proses menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan pandangan NCTM (*National Council of Teaching Mathematics*) yang menjadikan pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran matematis, komunikasi dan representasi sebagai tujuan pembelajaran matematika. Menurut Ojose (2011) yang mendefinisikan literasi matematika sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari (p.89). Permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari salah satunya adalah materi perbandingan yang berupa soal cerita. Materi perbandingan secara umum, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai. Lamon (2006) mengungkapkan bahwa perbandingan senilai merupakan perbandingan yang perubahan nilai pada satu kuantitas diikuti oleh perubahan kuantitas lain, dengan nilai perubahan yang sama. Selanjutnya ia menyatakan pula bahwa perbandingan berbalik nilai merupakan perbandingan yang perubahan nilai pada satu kuantitas diikuti oleh perubahan kuantitas lain, dengan nilai perubahan yang berlawanan. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip, kesulitan dalam memecahkan masalah verbal.

Kemampuan Literasi matematis penting dibangun dalam diri peserta didik untuk dapat menguasai dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengembangan keterampilan literasi matematis akan mendukung pengembangan kemampuan berpikir

matematis termasuk kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis. Literasi matematis mendorong siswa untuk berpikir matematis, tidak sekedar hanya menghafalkan rumus dalam mengerjakan soal tes saja akan tetapi juga melibatkan kemampuan bernalar dan analitisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Didukung oleh Kusumah (dalam wafi, 2017) yang menyatakan literasi matematis sangat penting bagi semua orang terkait dengan pekerjaan dan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari dalam hal penalaran dan pemecahan masalah matematis. Namun studi yang dilakukan Hasanah (2015) menyatakan bahwa literasi matematis peserta didik hanya sampai pada kemampuan reproduksi, yaitu kemampuan pengoperasian matematika dalam konteks yang sederhana, peserta didik belum mampu menginterpretasikan kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai konteks.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bidang studi matematika di SMP Negeri 9 Tasikmalaya menyatakan bahwa pemberian soal yang berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sudah diberikan, hanya terdapat siswa yang mampu menganalisis permasalahan tersebut dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik lebih mengenal dan terbiasa mengerjakan soal rutin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik masih belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan literasi matematis peserta didik. Pemberian soal cerita sering dikaitkan dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengukur atau menilai kemampuan literasi matematis dalam memecahkan masalah. Menurut Abidin (2018) dalam menyelesaikan soal berbentuk naratif diperlukan aktivitas-aktivitas seperti membaca simbol, gambar, serta kata-kata untuk memaknai informasi dan masalah. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemungkinan peserta didik hanya sekedar membaca dan belum benar-benar memahami masalah yang terdapat dalam soal.

Kesulitan belajar matematika Soejono (dalam Septiningrum, 2017) terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yaitu 1) kesulitan dalam menggunakan konsep, 2) kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip, 3) kesulitan dalam memecahkan masalah verbal. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti melaksanakan penelitian, yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis

Siswa Pada Materi Perbandingan”. Agar penelitian yang dilaksanakan ini lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya pada sub pokok bahasan perbandingan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal perbandingan?
- (2) Bagaimana kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal perbandingan?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, maka peneliti perlu mengidentifikasikan secara operasional hal-hal sebagai berikut.

1.3.1 Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan pengetahuan matematika yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam berbagai variasi konteks dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, kemampuan literasi matematis berpedoman pada aspek literasi matematis yaitu 1) komunikasi; 2) matematisasi; 3) representasi; 4) merumuskan strategi untuk memecahkan masalah; 5) penalaran dan argumen; dan 6) menggunakan bahasa simbolik, formal dan teknik serta operasi. Kemampuan literasi matematis diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi

1.3.2 Kesulitan Peserta Didik

Kesulitan peserta didik adalah suatu keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga membutuhkan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi permasalahan. Indikator kesulitan peserta didik dalam penelitian ini yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, kesulitan dalam memecahkan masalah verbal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Untuk Mengetahui kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal matematika perbandingan.
- (2) Untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal perbandingan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka manfaat yang diharapkan didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan literasi matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal perbandingan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori atau sumber yang membahas tentang kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi perbandingan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang. Selain itu menambah wawasan mengenai kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal perbandingan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di masa yang akan datang.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan kepada guru mata pelajaran matematika serta dapat memberikan pengetahuan mengenai kemampuan literasi matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Pada akhirnya peserta didik dapat melakukan evaluasi diri supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi alternatif referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini